

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan, dan analisis yang telah dilakukan penulis mengenai peranan pengendalian persediaan bahan baku di Perusahaan Sohun Rajawali, maka dapat ditarik suatu kesimpulan:

1. Sistem pengendalian persediaan yang dilakukan Perusahaan Sohun Rajawali di tahun 2004 adalah berdasarkan pengalaman masa lalu, yaitu dengan memesan tepung sagu sebanyak 450 ton setahun, dengan perincian pesanan dilakukan sebanyak 18 kali setahun atau 2 kali pesan tiap 3 bulan, dalam kuantitas rata-rata 25 ton tiap satu kali pesan.
2. Pada proses produksi sohun yang hanya memerlukan tepung sagu sebanyak 403.164,68 kg selama tahun 2004, berarti perusahaan mengalami kelebihan persediaan sebesar $450.000 \text{ kg} - 403.164,68 \text{ kg} = 46.835,32 \text{ kg}$.
3. Sistem pengendalian persediaan yang dilakukan berdasarkan kebijakan perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya total sebesar Rp 5.675.079,36 selama tahun 2004.
4. Jika sistem pengendalian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode *EOQ*, maka perusahaan hanya mengeluarkan biaya total sebanyak Rp 3.962.734,45 selama tahun 2004.
5. Apabila Perusahaan Sohun Rajawali menggunakan metode *EOQ* di tahun 2004, maka akan dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.712.344,91

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan analisis terhadap pengendalian persediaan dalam mencapai efisiensi biaya yang optimal pada Perusahaan Sohun Rajawali, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan, antara lain:

1. Sebaiknya untuk melakukan pengendalian persediaan digunakan metode *EOQ*, karena dengan metode ini akan didapatkan jumlah pesanan yang optimal, kapan waktu pesanan harus dilakukan, serta hasil perhitungan biaya persediaan yang paling minimum, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya persediaannya.
2. Jika perusahaan akan menerapkan metode *EOQ* tersebut, dibutuhkan suatu sistem dimana pencatatan jumlah persediaan harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat diketahui kuantitas persediaan pada saat tertentu, sehingga pemesanan dapat segera dilakukan pada waktu yang tepat atau pada saat persediaan berada di titik pemesanan kembali.